

MAKNA IDIOMATIK PADA KOMENTAR DAN UNGGAHAN DALAM MEDIA SOSIAL X: KAJIAN SEMANTIK

Rara Riska Aulia, Faras Nabila, Dodi Firmansyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2222220038@untirta.ac.id, Farasn440@gmail.com, dfirmansyah1976@gmail.com

Abstract

This research aims to see the meaning of idioms used by people on social media X. The data in the study came from posts and comments on social media X. The research technique used descriptive qualitative method. The research technique used is descriptive qualitative method. To get the data in this study, data were made to distinguish full idiomatic meaning and partial idiomatic meaning. Through this research, there are 6 data that use full idioms, namely slamming bones, fruit of the hand, wolves in sheep's clothing, looking for face and two-faced. While 5 data were found using partial idioms, namely dead price, pitch black, goat class, wearing greatness and black list. In this study, we can see that many people use words containing partial or complete idioms in their posts or comments.

Keywords : *semantics, idiomatic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat makna idiom yang digunakan masyarakat pada media sosial X. Data dalam penelitian berasal dari unggahan dan komentar pada media sosial X. Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dibuatlah data untuk membedakan makna idiomatik penuh dan makna idiomatik sebagian. Melalui penelitian ini, ada 6 data yang menggunakan idiom penuh yaitu banting tulang, buah tangan, serigala berbulu domba, cari muka dan bermuka dua. Sedangkan ditemukan 5 data menggunakan idiom sebagian yaitu harga mati, gelap gulita, kelas kambing, pakai kebesaran, dan daftar hitam. Dalam penelitian ini kita bisa mengetahui banyak masyarakat yang memakai kata yang mengandung kata idiom sebagian ataupun penuh di dalam postingn atau komentarnya.

Kata kunci: *semantik, idiomatik*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan interaksi yang sangat penting di bagi manusia. Bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi bahasa juga biasanya dicurahkan dalam tulisan. Bahasa sangat tinggi nilai budayanya, bahasa biasanya digunakan individu untuk menyampaikan pendapat dan juga ide.

Istilah "semantik" dalam bahasa Indonesia dan "semantics" dalam bahasa Inggris berasal dari kata Yunani "sema" yang berarti 'tanda'. Kata "sema" adalah sebuah nomina, sedangkan "semaino" yang berarti 'menandai' adalah bentuk verba dari "sema" (Chaer dalam Manaf, 2010:1). Semantik mempelajari lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan antar makna, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Mencakup kata-kata, serta perkembangan dan perubahannya. Secara sederhana, semantik dapat dipahami sebagai studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna. (Tarigan, 2009:7).

Bahasa dalam hal budaya mempunyai ungkapan yang khas salah satunya adalah idiom. Idiom menurut (Chaer 2013:74) menyatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (yang bisa berupa kata, frase, ataupun kalimat) yang maknanya tidak dapat "diramaikan" dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Dengan kata lain, makna idiom tidak bisa dipahami secara langsung dengan menganalisis kata-kata yang menyusunnya. Alwasilah (2009:126) mengatakan bahwa idiom merupakan kelompok kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam kelompok itu, sedangkan wujud idiom dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Idiom sering digunakan penutur untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur secara tidak langsung, tentunya penggunaan idiom memiliki maksud tertentu. Memahami idiom tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang, tetapi juga dapat membantu mereka memahami dan mengapresiasi budaya di balik kata-kata tersebut. Chaer (2007:296) menyatakan bahwa idiom terbagi atas dua jenis yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Menurut Rosidin (2022:179) pada idiom penuh, maknanya sama sekali tidak dapat ditentukan berdasarkan unsur-unsur pembentukannya. Sedangkan idiom sebagian, maknanya sebagian tergambar dari salah satu unsurnya. Dengan ungkapan lain, dapat dikatakan bahwa salah satu unsurnya masih tetap dalam makna leksikal.

Dalam artikel ini, penulis ingin menggali lebih dalam tentang idiomatik dalam kehidupan sehari-hari pada cuitan media sosial X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Denzin dan Lincoln 1987 dalam Moleong 2016:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sejalan dengan penjelasan Denzin dan Lincoln, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna idiomatik pada komentar unggahan dalam media sosial X. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dibuatlah data untuk membedakan makna idiomatik penuh dan makna idiomatik sebagian.

Agar penelitian ini menghasilkan penelitian yang berarti dan memiliki manfaat dan tujuan yang jelas, maka penelitian ini memiliki mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna idiomatik yang terkandung dalam komentar dan unggahan media sosial X.
2. Dapat mengetahui jenis makna idiomatik dalam komentar dan unggahan media sosial X.

HASIL

No	Kalimat dalam Postingan X	Idiom	Idiom penuh	Idiom sebagian
1	Banting tulang cari uang yang sesungguhnya...	Banting tulang	✓	
2	Fisip harga mati	Harga mati		✓
3	Tumben di tempat terang biasanya gelap gulita	Gelap gulita		✓
4	Jenderal Hoegeng jadi polisi: Saya sedih melihat anggota polisi yang berlagak seperti warga negara kelas satu & seolah rakyat kelas kambing.	Kelas kambing		✓
5	Pak Harto Jenderal Tentara Indonesia?, benar, tapi dalam acara militer pun beliau tak suka pamer pakaian kebesaran melampaui batas kewajaran, tidak gila pangkat, apalagi merasa sebagai Raja Jawa.	Pakaian kebesaran		✓
6	Banyak kali kelakuan ente yang bikin ane jadikan salah satu orang daftar hitam dalam hidup ane	Daftar hitam		✓
7	gws gws doang ketuanya kkg dikasi buah tangan gitu?	Buah tangan	✓	
8	PECAT CEPU MULYONO DIA HANYA MIKIR KEPENTINGANNYA SENDIRI .. @PDI_Perjuangan SERIGALA BERBULU DOMBA	Serigala berbulu domba	✓	
9	Kerja tuh kerja aja.Gausah cari muka. Orang kerja beneran aja udah capek, apalagi cari sambil cari muka	Cari muka	✓	

10	Padahal yang ikut mendanai di Afrika juga keluarga si Mansour bin Zayed, ketika kepura-puraan dalam sekutu dimulai UEA mencari hal teraman yaitu bermuka dua.	Bermuka dua	✓	
11	Gak ush repot2 modal jadi pejabat itu gampang apalagi sekelas presiden bisa deket dgn rakyat dan tdk harus di batasi bisa foto bersama itu udh cukup utk jdi buah bibir warga masyarakat bahwa pemimpin kita baik dan merakyat	Buah bibir	✓	

PEMBAHASAN

Banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengerti makna idiomatik yang ditemukan peneliti dalam media sosial X. Maka dari itu berikut merupakan uraian makna idiomatik yang ditemukan oleh peneliti dalam media sosial X:

"kangen era jajan 2 ribu tapi dikasih mamah daripada jajan 200 ribu banting tulang nyarinya..." kalimat "banting tulang" memiliki makna bekerja keras dan berusaha dengan gigih. Maksud dari unggahan tersebut adalah sang penulis merindukan masa kecil yang saat itu uang jajan masih ditanggung Orang Tua walaupun sedikit, daripada saat dewasa bisa mendapatkan uang jajan dengan nominal lebih besar tetapi hasil kerja keras sendiri.

"Fisip harga mati" kalimat "harga mati" memiliki makna yaitu harga yang tidak bisa ditawar lagi. Maksud dari unggahan tersebut sang penulis memiliki rasa cinta terhadap fakultasnya sendiri yaitu fisip.

"Tumben di tempat terang biasanya gelap gulita" kalimat "gelap gulita" memiliki makna gelap sekali. Maksud dari komentar tersebut sang penulis komentar memberi tanggapan terhadap member JKT48 yang biasanya mengambil foto di tempat yang sangat gelap namun kali ini foto tersebut di tempat yang terang.

"Jenderal Hoegeng jadi polisi: Saya sedih melihat anggota polisi yang berlagak seperti warga negara kelas satu & seolah rakyat kelas kambing" kalimat "kelas kambing" memiliki makna kelas paling murah atau paling rendah. Maksud kata dari Jenderal Hoegeng, Jenderal Hoegeng sedih melihat anggota polisi yang berlagak seperti golongan teratas sedangkan rakyat seperti golongan rendah.

"Pak Harto Jenderal Tentara Indonesia?, benar, tapi dalam acara militer pun beliau tak suka pamer pakaian kebesaran melampaui batas kewajaran, tidak gila pangkat, apalagi merasa sebagai Raja Jawa" kalimat "pakaian kebesaran" memiliki makna pakaian khusus yang dikenakan pada acara resmi. Maksud dari komentar tersebut memberi tanggapan terhadap Pak Harto sebagai Jenderal Tentara Indonesia yang memiliki sifat rendah hati dan tidak suka pamer.

"Banyak kali kelakuan ente yang bikin ane jadikan salah satu orang daftar hitam dalam hidup ane" kalimat "daftar hitam" memiliki makna daftar nama orang yang membahayakan atau pernah melakukan kejahatan. Maksud dari unggahan tersebut penulis mendeklarasikan bahwa orang yang ia maksud telah banyak melakukan kejahatan.

"gws gws doang ketuanya kgk dikasi buah tangan gitu?" kalimat "buah tangan" memiliki makna oleh-oleh. Maksud dari komentar tersebut penulis membalas komentar yang ditulis temannya yang hanya mengucapkan *gws* (*get well soon*) namun tidak memberi oleh oleh untuknya yang sedang sakit.

"PECAT CEPU MULYONO DIA HANYA MIKIR KEPENTINGANNYA SENDIRI .. @PDI_Perjuangan SERIGALA BERBULU DOMBA" kalimat "sergala berbulu domba" memiliki makna orang yang kelihatannya bodoh dan penurut, tetapi sebenarnya kejam, jahat, dan curang. Maksud dari komentar tersebut penulis menyatakan bahwa PDI Perjuangan telah melakukan hal yang terlihat baik namun ternyata curang, jahat, dan kejam.

"Kerja tuh kerja aja.Gausah cari muka. Orang kerja beneran aja udah capek, apalagi cari sambil cari muka" kalimat "cari muka" memiliki makna melakukan sesuatu untuk mendapatkan pujian dan perhatian. Maksud dari unggahan tersebut penulis menyatakan kekesalannya kepada teman kerjanya yang suka melakukan sesuatu untuk mendapatkan pujian dan perhatian.

"Padahal yang ikut mendanai di Afrika juga keluarga si Mansour bin Zayed, ketika kepura-puraan dalam sekutu dimulai UEA mencari hal teraman yaitu bermuka dua" kalimat "bermuka dua" memiliki makna munafik. Maksud dari komentar tersebut penulis menyatakan bahwa UEA (Uni Emirat Arab) munafik.

"Gak ush repot2 modal jadi pejabat itu gampang apalagi sekilas presiden bisa deket dngn rakyat dan tdk harus di batasi bisa foto bersama itu udh cukup utk jdi buah bibir warga masyarakat bahwa pemimpin kita baik dan merakyat" kalimat "buah bibir" memiliki makna bahan pembicaraan orang. Maksud dari komentar tersebut penulis menyatakan bahwa modal menjadi pejabat itu sangat mudah, hanya dengan dekat dengan rakyat dan tidak menolak untuk foto bersama sudah cukup menjadi bahan pembicaraan orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai makna idiomatik yang terdapat dalam komentar dan unggahan dalam media sosial X yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Makna idiomatik terbagi menjadi dua yaitu, makna idiomatik sebagian dan makna idiomatik penuh. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 6 data makna idiomatik penuh dan 5 makna idiomatik sebagian. Dari beberapa komentar yang menanggapi unggahan mengandung makna idiomatik peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti makna idiomatik. Tidak sedikit dari pengguna media sosial X yang memahami kalimat makna idiomatik sebagai makna yang sesungguhnya, sehingga komunikasi penulis unggahan dengan penulis komentar seringkali mengalami kesalahfahaman. Dengan adanya fenomena ini peneliti berharap besar agar penelitian ini sangat membantu dalam pemahaman ilmu bahasa terhadap masyarakat luas dan bisa digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan yang dilakukan pada komentar dan unggahan dalam media sosial X, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Kepada pembaca diharapkan tidak hanya menggunakan dan membaca komentar di media sosial, tetapi juga harus mengetahui makna yang terkandung dalam setiap kata atau kalimat dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial.
- 2 Untuk mahasiswa khususnya jurusan bahasa dapat dijadikan tambahan pemahaman dan wawasan untuk referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya maupun dijadikan bahan baca saja.
- 3 Diharapkan untuk semua guru maupun calon guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat menjadi sebagai alternatif bahan ajar khususnya materi tentang idiomatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2009. *Linguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Pratiwi H.A. (2018) IDIOM PADA RUBRIK BERITA NASIONAL KATEGORI PENDIDIKAN DALAM CNN INDONESIA.COM *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* Vol. 1, No. 1.
- Rosidin, Odien. 2022. *Pengantar Linguistik*. Untirta Press Anggota APPTI dan IKAPI.
- Syafi, Junadi, dkk. (2021) ANALISIS IDIOMATIK PADA NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA. *Jurnal PENEROKA* Vol. 1, No. 02.